

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan Kabupaten yang ada di pulau Madura dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan garis kemiskinan dari tahun ketahun semakin bertambah. Berikut merupakan data garis kemiskinan menurut BPS Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1. 1 Angka Kemiskinan Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Bangkalan	191,33	186,11	204,00

Masalah kemiskinan memang kerap menjadi masalah di setiap daerah, maka dari itu untuk menekan angka kemiskinan tersebut diperlukan adanya tindakan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga sosial lainnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah pemberdayaan masyarakat. Hendaknya dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dalam menanggulangi masalah kemiskinan.

Menurut Hikmat (2011) pemberdayaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk pembangunan masyarakat yang mempunyai konsep mandiri,

jaringan kerja, partisipasi dan keadilan. Program pemberdayaan tentunya memiliki tujuan agar masyarakat lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. diantara karakteristik program pemberdayaan adalah adanya program lanjutan yang bersifat produktif serta jangka panjang. Menurut Oni (2018) Program pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus untuk mengentaskan kemiskinan.

Salah satu lembaga sosial di Kabupaten Bangkalan yang mempunyai program pemberdayaan masyarakat adalah Badan Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bangkalan merupakan lembaga sosial nirlaba yang bergerak di bidang pengelolaan zakat. Lembaga tersebut berada di Jl. Sultan R. Abd Kadirun No. 05, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Lembaga ini memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serata menekan angka kemiskinan.

Program Bangkalan Makmur merupakan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Bangkalan yang berfokus pada pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar Bangkalan khususnya masyarakat yang mempunyai usaha agar dapat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan. Hasil wawancara dengan bapak Holili selaku bidang pelaksanaan program Bangkalan Makmur menyatakan:

“Pemilihan program pemberdayaan berupa bantuan modal usaha bertujuan agar bisa membantu perekonomian mustahik. Dengan bantuan tersebut

diharapkan para pedagang kecil terbantu kebutuhan apa saja yang kurang dari usaha kecil tersebut”.

Selain itu pihak BAZNAS berharap program pemberdayaan tersebut dapat memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi yang menerima program, agar tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut tercapai. Pihak BAZNAS sendiri sudah menyampaikan anggaran pada masing-masing program.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Zainoeddin selaku Bendahara Program Bangkalan Makmur:

“Dana yang tersedia untuk program Bangkalan Makmur Rp. 89.800.000 yang dibagi menjadi dua kegiatan kegiatan yaitu dalam bentuk bantuan Rp. 64.800.000 dan dalam bentuk pinjaman senilai Rp. 25.000.000 yang akan didistribusikan kepada masyarakat dari kalangan ekonomi menengah kebawah”

Dengan anggaran tersebut pihak BAZNAS berharap dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat Bangkalan. Seperti yang disampaikan oleh Bupati dalam sambutan rakerda BAZNAS beliau berharap program-program yang dilakukan pihak BAZNAS dapat mendorong laju pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bangkalan kedepannya. karena melihat angka kemiskinan di Kabupaten Bangkalan masih cukup tinggi. Padahal banyak lembaga sosial yang menyediakan program pemberdayaan salah satunya yaitu BAZNAS Kabupaten Bangkalan.

Dari sejak awal dilaksanakan program Bangkalan Makmur yang mendapatkan bantuan modal usaha cukup banyak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Holili bidang pelaksanaan beliau mengatakan:

“Dari sejak awal diterapkan program tersebut yang merasakan manfaatnya sekitar 400 orang. Dari 400 orang tersebut berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan yang mempunyai usaha kecil berbeda-beda”

Dilihat dari penerima bantuan tersebut masih cukup jauh dengan angka kemiskinan pada tahun 2020, hal ini bisa terjadi karena banyak faktor, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh BAZNAS. Bapak Holili mengatakan ada beberapa penerima bantuan yang tidak mengelola dana bantuan secara optimal, sehingga ada keterlambatan pembayaran angsuran dan tidak ada perubahan nyata dari penerima bantuan (tetap saja). Dengan masalah tersebut tujuan dari BAZNAS untuk memberdayakan fakir miskin dan pedagang kecil miskin terkendala.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan analisis keefektifan suatu program pemberdayaan yang sudah dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan beberapa analisis mengenai efektivitas. Dengan melakukan analisis tentang keefektifan program pemberdayaan tersebut dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam program pemberdayaan tersebut serta memberikan solusi untuk memperbaiki kinerja dari pihak BAZNAS untuk program pemberdayaan selanjutnya.

Penelitian terdahulu tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bukti empiris yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) menyatakan bahwa program pemberdayaan dalam pemberian modal usaha berjalan efektif, karena mampu meningkatkan pendapatan, nilai aset dan peningkatan jumlah tabungan, demikian juga dengan temuan penelitian Pahruraji (2016) yang memaparkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman modal usaha tersebut efektif dengan menggunakan pinjaman tersebut menjadikan masyarakat menjadi produktif dan dapat meningkatkan pendapatan. Namun, penelitian dari Saputra (2019) menunjukkan hasil sebaliknya, dan penelitian Safriyani (2020) menyatakan program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha berjalan cukup efektif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam ranah pemberdayaan penelitian sebelumnya merupakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pinjaman modal usaha dilakukan oleh lembaga keuangan dan lembaga sosial, sedangkan yang akan diteliti pemberdayaan dilakukan oleh lembaga sosial nirlaba. Selanjutnya subjek yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya mayoritas fokus pada pemberdayaan perempuan, kelompok, UMKM,

dan masyarakat umum, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya fakir miskin dan pedagang kecil miskin.

Beberapa penelitian diatas dapat menjadi sumber referensi untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu akan menjadi acuan apa saja yang menjadi faktor-faktor ketidak efektifan suatu program pemberdayaan masyarakat serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Dana yang dialokasikan untuk program pemberdayaan masyarakat berupa bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mempunyai usaha kecil menengah merupakan dana ZIS yang dihimpun dari masyarakat kemudian dikelola oleh BAZNAS. Maka diharapkan BAZNAS dapat memberikan feedback yang baik serta membangun kepercayaan terhadap masyarakat untuk membayar zakat di BAZNAS dengan menjalankan amanah salah satunya untuk membantu mensejahterakan masyarakat dengan pertanggungjawaban yang jelas.

Penjelasan di atas program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan usaha nyatanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh BAZNAS. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Holili selaku pelaksana program Bangkalan Makmur. kendala atau masalah dalam program Bangkalan Makmur salah satunya yaitu pemberian pinjaman modal tersebut tidak dikelola secara optimal oleh mustahik, sehingga bantuan yang diberikan oleh pihak BAZNAS tidak memberikan perubahan nyata dalam usaha kecil tersebut (tetap saja), serta keterlambatan untuk mengangsur dan bahkan ada yang hilang kontak. Dengan masalah tersebut tujuan dari BAZNAS untuk memberdayakan pedagang kecil miskin terkendala.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bangkalan Makmur” dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemberdayaan masyarakat di BAZNAS Kabupaten Bangkalan melalui program tersebut efektif, karena ada beberapa anggota yang tidak mengalami peningkatan serta anggota yang terlambat membayar angsuran. Penelitian ini

penting dilakukan untuk mengetahui hasil kinerja program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS dan sebagai pertimbangan untuk program selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah:

1. Bagaimana efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman modal usaha di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal usaha di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman modal usaha di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat Menjadi tambahan ilmu terutama yang berkaitan dengan program pemberdayaan dalam bantuan modal usaha dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang sejenis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Dapat memberikan tambahan referensi secara teori dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa memaksimalkan pemanfaatan program pemberdayaan yang sudah difasilitasi oleh BAZNAS sehingga program pemberdayaan bisa terus berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta terciptanya masyarakat yang sejahtera.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan kepada BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam menentukan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berupa bantuan dan pinjaman modal usaha. Serta dapat dijadikan kajian pengembangan program yang akan datang.